

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Dunia pendidikan, khususnya di Indonesia tidak lepas dari berbagai masalah yang sering dihadapi. Salah satu masalah yang dihadapi dan saat ini banyak ditemukan adalah masalah kedisiplinan siswa yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai kejadian yang sering terjadi di lingkungan sekolah, seperti siswa datang terlambat, tidak mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib, pulang sebelum bel dibunyikan serta sejumlah ketidaksiplinan lainnya. Adanya berbagai kejadian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih mengalami krisis moral, sehingga masih diperlukan adanya perbaikan.

Rendahnya tingkat kedisiplinan siswa, yang ditandai dengan minimnya kesadaran siswa untuk menaati tata tertib akan menjadi salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Rendahnya tingkat kedisiplinan siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang menjadi salah satu penentu baik atau buruknya mutu pendidikan. Dengan ini maka di butuhkan perhatian yang lebih terhadap kedisiplinan siswa,

agar kedisiplinan siswa dapat mengalami peningkatan sehingga mutu atau kualitas pendidikan juga dapat meningkat.<sup>2</sup>

fenomena yang terjadi saat ini adalah masih banyak guru yang merasa kewalahan dalam menghadapi siswa yang sulit diatur, sering membantah ketika diberikan nasihat, serta sering kali melanggar peraturan. Dalam keadaan seperti ini maka terdapat beberapa guru yang memilih untuk melakukan jalan kekerasan dalam upaya penanaman kedisiplinan kepada siswanya.<sup>3</sup> Disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan yang dilakukan oleh seseorang terhadap aturan atau norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Disiplin lahir dan terbentuk sebagai hasil dan di bawah pengaruh latihan yang cukup lama oleh keluarga yang berlanjut dalam pendidikan sekolah. Disiplin merupakan karakter mulia yang harus dimiliki oleh semua orang. Perilaku disiplin menjauhkan seseorang dari perilaku menyimpang. Disiplin dapat membuat seseorang mengerti dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dijalankan, yang boleh dijalankan, yang wajib dijalankan, serta yang tidak boleh dijalankan atau yang dilarang.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Dani Gunawan, dan Sopiah,,Ai, “Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD 2 Bale Aksara” Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol 02 No, 02, P: 67–75.

<sup>3</sup> Nurla Isna Aunillah,” *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*”. Jakarta: Laksana, P 55

<sup>4</sup> Fawaid, M. M.” *Implemntasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*”. Tamansiswa International Journal in Education and Science, Vol. 2, No. 2, Tahun 2021), P. 23–30.

Menanamkan nilai kedisiplinan di sekolah tidak hanya sekedar memberikan teladan dan pengetahuan mengenai hal buruk dan baik saja. Menanamkan kedisiplinan juga harus dapat membawa peserta didik untuk senang terhadap karakter disiplin serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Penanaman karakter kedisiplinan tidak terjadi dalam waktu singkat, tetapi harus dicapai melalui latihan yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Kedisiplinan merupakan suatu tindakan yang menunjukkan ketertiban, ketaatan, dan kepatuhan. Penanaman karakter kedisiplinan dalam dunia pendidikan sangat diperlukan dalam membentuk peserta didik yang patuh dan taat terhadap norma. Kedisiplinan merupakan sarana yang ampuh untuk mendidik karakter peserta didik.<sup>5</sup> Pentingnya kedisiplinan agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang sesuai dengan norma dan budaya dimanapun mereka berada. Disiplin memungkinkan anak untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah sesuai dengan norma dan budaya yang berlaku. Oleh karena itu, disiplin harus dipraktikkan di sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, dan tertib.<sup>6</sup>

Dari hasil pendahuluan yang peneliti lakukan SDN 02 Tawangsari merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter

---

<sup>5</sup> Sakinah. "Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SMPN 2 Pontianak". *Jurnal Pendidikan Pembelajaran*, Vol.8, No.7, Tahun 2019, P. 1-8.

<sup>6</sup> Nur Aisyah Amini, Muhamad Taufik Hidayat, "Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah di Sekolah Dasar", *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Volume 7, Nomor 1, 2023, P. 147-148

melalui pembiasaan. Untuk membentuk karakter disiplin. SDN 02 Tawang Sari menerapkan pembiasaan melalui kegiatan yang disebut Kamis kreatif. Pembiasaan Kamis kreatif merupakan program pembiasaan yang dilakukan setiap hari Kamis. Pemberian nama Kamis kreatif sendiri diambil dari salah satu visi dari sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pembiasaan ini yaitu antara lain; diawali dengan senam pagi, kemudian menyanyikan lagu lagu wajib nasional, dilanjutkan dengan pelaksanaan baris berbaris atau PBB dan *speaking* bahasa Inggris kemudian diakhiri dengan sarapan pagi. Pada saat pelaksanaan baris berbaris dan *speaking* bahasa Inggris, peserta didik akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkatan kelas masing masing. Kemudian guru kelas memimpin baris berbaris dan dilanjutkan dengan *speaking* bahasa Inggris. Kegiatan pembiasaan ini biasa dilakukan mulai pukul 07.00 hingga pukul 07.30 atau sekitar 30 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai.<sup>7</sup>

Berangkat dari pemikiran di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang pendidikan karakter disiplin dan percaya diri. Dengan judul penelitian yaitu “ Penerapan Program Pembiasaan Kamis Kreatif Sebagai Upaya Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SDN 02 Tawang Sari Pujon Malang.”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan hasil dari program pembiasaan Kamis kreatif untuk membentuk kedisiplinan siswa.

---

<sup>7</sup> Observasi yang dilakukan di SDN 02 Tawang Sari pada Kamis tanggal 26 Oktober 2023

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka penulis memfokuskan masalah dalam penelitian ini hanya pada:

1. Bagaimana penerapan program pembiasaan Kamis kreatif sebagai upaya dalam membentuk kedisiplinan siswa di SDN 02 Tawangsari, Pujon Malang?
2. Bagaimana hasil dari penerapan program pembiasaan Kamis kreatif sebagai upaya dalam membentuk kedisiplinan siswa di SDN 02 Tawangsari, Pujon Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program pembiasaan Kamis kreatif sebagai upaya dalam membentuk kedisiplinan siswa di SDN 02 Tawangsari, Pujon Malang
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan program pembiasaan Kamis kreatif sebagai upaya dalam membentuk kedisiplinan siswa di SDN 02 Tawangsari Pujon Malang

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana penerapan dan hasil dari penerapan program pembiasaan Kamis kreatif sebagai upaya dalam membentuk kedisiplinan siswa di SDN 02 Tawang Sari, Pujon Malang.

## 2. Manfaat praktis

### a) Bagi peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penerapan program pembiasaan Kamis kreatif sebagai upaya dalam membentuk kedisiplinan siswa di SDN 02 Tawang Sari Pujon Malang dan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah di prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

### b) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah agar menjadi lebih baik.

### c) Bagi pembaca

Dapat menambah pengetahuan tentang program pembiasaan Kamis kreatif sebagai upaya dalam membantuk

kedisiplinan dan kepercayaan diri siswa di SDN 02 Tawangsari. Pujon Malang dan dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun rujukan.

#### **E. Orisinalitas penelitian**

Orisinalitas penelitian ini dibuktikan dengan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan penelitian tentang pembentukan karakter melalui program pembiasaan yaitu sebagai berikut:

- 1) skripsi karya Martyasari Windiyarti Putri (2019) dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di SDN Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*”

dalam penelitiannya Martyasari Windiyarti Putri menerangkan bahwa di SDN 1 Kranji menerapkan program pembiasaan yang disebut dengan istilah *Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Ceria* yang merupakan singkatan dari senin nasionalis, selasa dan rabu cerdas, Kamis dan Jum'at beriman serta Sabtu Sehat Ceria. Dalam program tersebut, terdapat 18 nilai karakter yang akan dibentuk berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional. Ke 18 karakter tersebut dibentuk

melalui beberapa kegiatan diantaranya yaitu; tepuk dan salam PPK, literasi, membaca asmaul husna, senam dan lain lain.

Perbedaan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah jika pada penelitian Martyasari Windiyarti Putri berfokus pada pembentukan 18 nilai karakter yang dilakukan melalui beberapa kegiatan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada pembentukan 2 nilai karakter yang dilakukan melalui satu kegiatan yang disebut dengan kamis kreatif.<sup>8</sup>

- 2) Skripsi oleh Pika Dayanti (2023) yang berjudul “*Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Karakter Disiplin Siswa di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang*”.

Dalam penelitian Pika Dayanti menjelaskan bahwa untuk membentuk karakter disiplin siswa, dilakukan melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut antara lain berupa ekstrakurikuler rohis dan juga yasinan yang dilakukan setiap hari jum’at.<sup>9</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu , jika pada penelitian Pika Dayanti pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan seperti ekstrakurikuler rohis dan yasinan. Sedangkan penelitian yang akan

---

<sup>8</sup> Martyasari Windiyarti Putri, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto; IAIN Purwokerto, 2019), P. 66-68

<sup>9</sup> Pika Dayanti, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Karakter Disiplin Siswa di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang*, (Bengkulu, UIN Fatmawati Sukarno, 2023), P. 78

dilakukan peneliti pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan kamis kreatif.

- 3) Skripsi oleh Muhammad Yasin ( 2018 ) dengan judul *“Implementasi Pendidikan Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat di MIN 5 Bandar Lampung”*.

Dalam penelitian muhammad yasin menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat kedalam kurikulum sekolah dan tata tertib sekolah. Tahap pelaksanaan atau implementasi dilakukan melalui integrasi nilai karakter didalam program pengembangan diri, mata pelajaran dan budaya sekolah. Tahap evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu peneliti berfokus pada pembentukan karakter kreatif pada siswa yang dilakukan melalui program pembiasaan.

---

<sup>10</sup> Muhammad Yasin, *implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat di min 5 bandar lampung*, ( lampung: uin raden intan, 2018 ), p 93-101

- 4) Skripsi oleh Nunung (2022) dengan Judul " *Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa kelas V di SDN 47 Bengkulu Selatan*".

Dalam Penelitian Nunung, menjelaskan bahwa Upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan yaitu: a) melalui keteladanan dari kepala sekolah dan guru, b) melalui proses pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, c) melalui pemberian tugas-tugas pelajaran dan tugas piket kebersihan, d) melalui pemberian sanksi/hukuman yang mendidik, dan e) melalui metode pembelajaran yaitu metode diskusi kelompok.<sup>11</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jika pada penelitian Nunung berfokus pada pembentukan karakter disiplin melalui beberapa pembiasaan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan kreatif.

- 5) Skripsi oleh Maulina Amanabella (2019) dengan judul " *Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN Bandar Lampung*".

---

<sup>11</sup> Nunung, *Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa kelas V di SDN 47 Bengkulu Selatan*, ( UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)

Dalam penelitiannya Maulina menjelaskan bahwa ada beberapa perilaku peserta didik dalam pembelajaran yang ada di kelas IV. Perilaku tersebut antara lain: (1) perilaku religius, berdasarkan observasinya peserta didik selalu mengerjakan sholat asar secara berjamaah di masjid, sebelum pembelajaran dimulai mereka selalu berdoa dan membaca asmaul husna. (2) perilaku jujur, ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik, mereka berusaha mengerjakan sendiri. (3) perilaku toleransi, peserta didik terlihat tidak membedakan teman dan saling membantu. (4) perilaku disiplin, peserta didik selalu disiplin waktu mereka selalu hadir tepat waktu di sekolah juga selalu berpakaian rapi dan beratribut lengkap.<sup>12</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu jika penelitian Maulina berfokus pada pendidikan karakter perilaku di kelas IV sedangkan pada peneliti berfokus pada pendidikan karakter kreativitas.

**Tabel 1.1**

**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	skripsi	Penelitian	Pada	Dalam

<sup>12</sup> Maulina Amanabella, *pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik kelas iv di min 9 bandar lampung*, ( Lampung:uin raden intan, 2019 ), p 72-75

	<p>karya Martyasari Windiyarti Putri (2019) dengan judul “<i>Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di SDN Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas</i>”</p>	<p>yang dilakukan sama sama ingin mengetahui tentang pembentukan karakter siswa melalui metode pembiasaan</p>	<p>penelitian Martyasari Windiyarti Putri berfokus pada pembentukan 18 nilai karakter yang dilakukan melalui beberapa kegiatan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada pembentukan 2 nilai karakter yang dilakukan melalui satu kegiatan yang disebut dengan kams kreatif.</p>	<p>penelitiannya Martyasari Windiyarti Putri menerangkan bahwa di SDN 1 Kranji menerapkan program pembiasaan yang disebut dengan istilah <i>Seberkaslaser Komit Berib Sabtu Ceria</i> yang merupakan singkatan dari senin nasionalis, selasa dan rabu cerdas, kams dan jum’at beriman serta sabtu sehat ceria. Dalam program tersebut, terdapat 18 nilai karakter yang akan dibentuk berdasarkan kementerian pendidikan nasional. Ke 18 karakter tersebut dibentuk melalui beberapa kegiatan diantaranya yaitu; tepuk dan salam PPK, literasi,</p>
--	---	---	---	--

				membaca asmaul husna, senam dan lain lain.
2.	Skripsi oleh Pika Dayanti (2023) yang berjudul “ <i>Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Karakter Disiplin Siswa di SMAN 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang</i> ”	Penelitian yang dilakukan sama sama membahas tentang pembentukan karakter melalui pembiasaan	Pada penelitian Pika Dayanti pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan seperti ekstrakurikuler rohis dan yasinan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan kamis kreatif	Dalam penelitian Pika Dayanti menjelaskan bahwa untuk membentuk karakter disiplin siswa, dilakukan melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut antara lain berupa ekstrakurikuler rohis dan juga yasinan yang dilakukan setiap hari jum'at
3.	Skripsi oleh Muhammad Yasin (2018) dengan judul <i>Implementasi Pendidikan Disiplin, Tanggung Jawab dan</i>	Penelitian ini sama sama membahas tentang pembentukan karakter siswa	Skripsi karya Muhammad Yasin berfokus pada bagaimana implementasi pendidikan karakter disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat	Dalam penelitiannya Muhammad Yasin menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat

	<p><i>Rasa Hormat di MIN 5 Bandar Lampung.</i></p>		<p>di MIN 5. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada bagaimana penerapan program pembiasaan kamis kreatif untuk membentuk karakter siswa.</p>	<p>dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat kedalam kurikulum sekolah dan tata tertib sekolah. Tahap pelaksanaan atau implementasi dilakukan melalui integrasi nilai karakter didalam program pengembangan diri, mata pelajaran dan budaya sekolah. Tahap evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh menjamin kinerja yang</p>
--	--	--	---	--

				dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan
4.	Skripsi oleh Nunung (2022) dengan Judul " <i>Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Siswa Kelas V di SDN 47 Bengkulu Selatan.</i> ".	Penelitian yang dilakukan sama sama ingin berupaya membentuk karakter siswa melalui program pembiasaan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jika pada penelitian Nunung berfokus pada pembentukan karakter disiplin melalui beberapa pembiasaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan kamis kreatif.	Dalam penelitian Nunung, menjelaskan bahwa Upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan yaitu: a) melalui keteladanan dari kepala sekolah dan guru, b) melalui proses pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, c) melalui pemberian tugas-tugas pelajaran dan tugas piket kebersihan, d) melalui pemberian sanksi/hukuman yang mendidik, dan e) melalui metode

				pembelajaran yaitu metode diskusi kelompok.
5.	Skripsi oleh Maulina Amanabella (2019) dengan judul <i>Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN Bandar Lampung.</i>	Penelitian yang dilakukan sama sama membahas tentang pendidikan karakter	Skripsi karya Amanabella berfokus pada pendidikan dalam meningkatkan perilaku siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada pembentukan karakter kreativitas siswa.	Dalam penelitiannya Amanabella menjelaskan bahwa ada beberapa perilaku peserta didik dalam pembelajaran yang ada di kelas IV. Perilaku tersebut antara lain: (1) perilaku religius, berdasarkan observasinya peserta didik selalu mengerjakan sholat asar secara berjamaah dimasjid, sebelum pembelajaran dimulai mereka selalu berdoa dan membaca asmaul husna. (2) perilaku jujur, ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik, mereka berusaha

				<p>mengerjakan sendiri. (3) perilaku toleransi, peserta didik terlihat tidak membeda bedakan teman dan saling membantu. (4) perilaku disiplin, peserta didik selalu disiplin waktum nereka selalu hadir tepat waktu disekolah juga selalu berpakaian rapi dan beratribut lengkap.</p>
--	--	--	--	---

#### F. Definisi Istilah

- Disiplin

Disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama yang meningkatkan kualitas mental dan moral, inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya. Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial. Sekaligus, agar anak mencapai

pertumbuhan serta perkembangan yang optimal, namun tidak dapat dipungkiri bahwa akan selalu ada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak karena setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri.<sup>13</sup>

- Pembiasaan Kamis Kreatif

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Sedangkan Kamis Kreatif merupakan suatu program pembiasaan sekolah yang dilakukan setiap pagi hari sebelum proses belajar mengajar dimulai. Pemberian nama dari program yang biasa digunakan adalah nama yang sesuai dengan visi sekolah, salah satunya yaitu kreatif. Dinamakan Kamis Kreatif yaitu karena pembiasaan ini dilakukan setiap hari Kamis dengan tujuan untuk membentuk karakter disiplin dan percaya diri pada siswa.

---

<sup>13</sup> Hilmi Mubarak Putra, Deka Setiawan dan Nur Fajrie, 'Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Lihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas', Jurnal Prakarsa Paedagogia, (Vol. 3 No. 1, Juni 2020), P. 97-104